

ABSTRACT

FX. LILIK DWI MARDJIANTO. The Significance of the Characterization of the Minor Characters To the Elaboration of the Theme In Albert Camus' *The Stranger*. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2005

The Stranger is a novel conveying its author's philosophical idea called absurdity through its main character. The main character, Meursault, faces many conditions and notions that are different from his belief. Those are brought to the surface by the novel's minor characters. The main and minor characters are placed oppositely in the way they think and act. The analysis on the characterization of the minor characters and its significance is the main goal to discuss in this study.

This study firstly tries to find out the characterization of the minor characters and then explores the significance of the characterization as the antithesis of absurdity to the development of the theme of the story.

The novel obviously contains certain ideas and tends to convey certain messages to readers. Thus, it is understandable to apply moral-philosophical approach in this study. The method used is library research completed with several steps, namely collecting and reading data, analysing data, and drawing conclusion.

Absurdity is an idea raised by Camus in which the idea of love, judgement and God are explored. In the idea, people are prohibited to replace their integrity with love that does not liberate, are forbidden to judge and blame others, and are expected to deny the existence of God. The groups of characterization of the minor characters are loving, scornful, and religious. Those groups of characterization, in some way, have the same features with the ideas of love, judgement and God raised by Camus. Thomas Perez, Marie Cardona and Salamano are included into the first group because of their love. The second group includes Prosecutor and Raymond Sintes who are characterized as tough and fair people who scornfully judge and blame someone else whose way of thinking is different from theirs. The last group is religious. Magistrate and Chaplain, because of their belief that God exists, are included in this group. Their characterization in some way opposes the theory of absurdity. They, through their actions, speeches, and way of thinking, appear as the opposition of Meursault who is known as the representation of absurdity. By showing the antithesis represented by the minor characters, the readers are driven to pay more attention to the theory of absurdity represented by the novel's main character. As the result those minor characters eventually became further explanation elaborating the theme of the story, "Absurdity is the ultimate truth".

ABSTRAK

F.X. LILIK DWI MARDJIANTO. **The Significance of the Characterization of the Minor Characters To the Elaboration of the Theme In Albert Camus' *The Stranger***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2005.

The Stranger adalah sebuah novel yang memaparkan ide filosofis penulis yang disebut absurditas melalui tokoh utama. Meursault, tokoh utama novel ini menghadapi berbagai macam kondisi dan pemikiran yang berbeda dengan keyakinannya. Kondisi dan pemikiran tersebut diangkat ke permukaan oleh tokoh-tokoh pembantu dari novel ini. Cara berpikir dan tingkah laku tokoh utama dan tokoh pembantu dalam novel tersebut digambarkan secara bertolakbelakang. Analisis mengenai penokohan tokoh pembantu dan pentingnya penokohan tersebut adalah tujuan dari studi ini.

Studi ini pertama-tama akan mencoba memaparkan penokohan dari tokoh-tokoh pembantu, kemudian mengulas pentingnya penokohan tersebut sebagai antitesis absurditas terhadap perkembangan tema cerita.

Novel ini sangat jelas memuat ide-ide tertentu dan bermaksud menyampaikan pesan tertentu pula kepada pembaca. Jadi, sangat dimengerti untuk menerapkan pendekatan moral-filosofis dalam studi ini. Metode yang digunakan adalah studi pustaka yang dilengkap dengan beberapa tahap, antara lain mengumpulkan dan membaca data, menganalisis data, dan menyusun kesimpulan.

Absurditas adalah ide yang diungkapkan oleh Camus dimana ide-ide tentang cinta, penilaian dan Tuhan digali. Dalam ide tersebut, orang dilarang untuk mengorbankan integritas mereka dengan cinta yang tidak membebaskan, dilarang untuk menghakimi dan menyalahkan orang lain, dan diharapkan untuk menyangkal keberadaan Tuhan. Pengelompokan penokohan tokoh-tokoh pembantu dalam novel ini adalah penuh kasih, penghina, dan beriman. Pengelompokan penokohan tersebut mempunyai persamaan ciri dengan ide-ide cinta, penilaian dan Tuhan yang diuraikan oleh Camus. Thomas Perez, Marie Cardona dan Salamano termasuk di dalam kelompok pertama dikarenakan oleh cinta yang mereka miliki. Kelompok kedua mencakup Raymond Sintes dan Prosecutor yang digambarkan sebagai orang-orang yang keras dan adil yang cenderung menghakimi dan menyalahkan orang lain yang memiliki pemikiran yang berbeda. Kelompok terakhir adalah religius. Magistrate dan Chaplain dimasukkan dalam kelompok ini oleh karena kepercayaan mereka pada eksistensi Tuhan. Penokohan tokoh-tokoh pembantu tersebut merupakan ide-ide yang menentang teori absurditas. Mereka muncul sebagai penentang Meursault yang diketahui sebagai representasi absurditas melalui aksi, kata-kata dan pemikiran mereka. Dengan menyajikan antitesa tersebut, pembaca digiring untuk memberi perhatian lebih kepada teori absurditas yang direpresentasikan oleh tokoh utama, sehingga tokoh-tokoh pembantu tersebut pada akhirnya menjadi penjelasan mendalam yang mengelaborasi tema novel ini, "Absurditas adalah kebenaran sejati".